# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis dengan judul "Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Alat Ukur Kesehatan Bank pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero)", maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kualitas aktiva produktif pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) tahun 2002-2009 untuk masing-masing rasio yaitu:

   a. *Bad Debt Ratio* (BDR)

      Penilaian kualitas aktiva produktif PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dengan menggunakan *bad debt ratio* pada tahun 2002 sebesar 11,5%, tahun 2003 sebesar 11,3%, tahun 2004 sebesar 12,42%, tahun 2005 sebesar 11,46%, tahun 2006 sebesar 11%, tahun 2007 sebesar 10,88%, tahun 2008 sebesar 10,8%, dan tahun 2009 sebesar 11,06%. Berdasarkan kriteria Bank Indonesia kualitas aktiva produktif PT. Bank Tabungan Negara (Persero) untuk rasio BDR dari tahun 2002 sampai tahun 2009 dinilai cukup sehat.

b. Cadangan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (CAD)

Penilaian kualitas aktiva produktif PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dengan menggunakan rasio CAD pada tahun 2002 sebesar 181,65%, tahun 2003 sebesar 128%, tahun 2004 sebesar 230,5%, tahun 2005 sebesar 161,79%, tahun 2006 sebesar 119,74%, tahun 2007 sebesar 118,79%, tahun 2008 sebesar 118,27%, dan tahun 2009 sebesar 112,64%. Berdasarkan kriteria Bank Indonesia kualitas aktiva produktif PT. Bank Tabungan Negara (Persero) untuk rasio CAD dari tahun 2002 sampai tahun 2009 dinilai sehat.

2. Perkembangan kualitas akitiva produktif pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) terlihat dimulai dari tahun 2002 sebesar 24,18 yang mengalami penurunan sebesar 23,83 pada tahun 2003 dan mengalami peningkatan pada tahun 2004 sebesar 25,7. Selanjutnya pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 mengalami penurunan terus-menerus yaitu pada tahun 2005 sebesar 24,1, pada tahun 2006 sebesar 23,33, pada tahun 2007 sebesar 23,13, dan pada tahun 2008 sebesar 23. Dan pada akhirnya mengalami peningkatan pada tahun 2009 sebesar 23,43.

3. Upaya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dalam meningkatkan kualitas aktiva produktif yaitu dengan memberikan beberapa tahap peringatan seperti memberikan surat peringatan pertama (SP I), surat peringatan kedua (SP II), surat peringatan ketiga (SP III) dan yang terakhir membuat surat berita acara kunjungan pada debitur.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) sebelum meminjamkan asetnya pada pihak ketiga, seharusnya memperketat proses pengajuan kredit supaya memperkecil kerugian dikemudian hari.
2. Perlunya ketegasan yang dilakukan pihak PT. Bank Tabungan Negara (Persero) pada nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya sebagai debitur sehingga target dapat tercapai.